

Improving The Child's Moral Development through The Storytelling Method on Children 5–6 Years Old

Riyadoh^{1✉}, Fitriah Mulyanti², Rocelia Pasco Bayan³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti
Bekasi, Indonesia^{1,2}

Department of Early Childhood Education, City College of Calapan, Province of Oriental
Mindoro, Philippines³

Corresponding Email Address: riyadohnur@gmail.com

DOI: 10.31958/ijecer.v1i2.6923

Article info

Article History

Received:

10/12/2022

Accepted:

10/12/2022

Published:

14/01/2023

Abstract

Early Childhood Education is an educational stage that has the goal of having fun learning for children, which is carried out in an interactive and participatory manner so that aspects of children's development can be more optimal in their development process. The purpose of this research is to find out the improvement results from the application of the storytelling method to the moral development of early childhood. This research was conducted in group B which consisted of 14 children. This study used the Kemmis and McTaggart class action research design. This study used class action research. The class success rate on increasing moral development through the storytelling method has reached 75%, so that research has achieved a high and satisfying success rate. Based on the results of these observations, we can conclude that the storytelling method is very effective if applied in learning to improve children's moral development. So to further ensure the moral development of the child, a storytelling method that is more interesting, interactive, and liked by children is needed.

Keywords: Moral Development, Storytelling Methods, Early Childhood

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memiliki tujuan untuk pembelajaran anak yang menyenangkan, yang dilakukan dengan interaktif dan partisipatif agar aspek-aspek perkembangan anak bisa lebih optimal dalam proses perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil peningkatan dari penerapan metode bercerita pada perkembangan moral anak usia dini. Penelitian ini dilakukan pada kelompok B yang terdiri dari 14 orang anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tingkat keberhasilan kelas pada peningkatan perkembangan moral melalui metode bercerita sudah mencapai 75%, sehingga penelitian sudah mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi dan memuaskan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka bisa disimpulkan metode bercerita, sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan moral anak. Sehingga untuk lebih memastikan perkembangan moral anak tersebut, maka diperlukan metode bercerita yang lebih menarik, interaktif dan disukai anak.

Kata Kunci: Perkembangan Moral, Metode Bercerita, Anak Usia Dini

Copyright (c) 2022 Riyadoh, Fitriah Mulyanti

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini perkembangan semua aspek pertumbuhan terjadi yang sangat cepat, karena pada masa ini anak-anak memiliki masa keemasan yaitu usia dimana anak dengan cepat bisa mempelajari banyak hal (Amalina et al., 2022; Febriyani & Warmansyah, 2021; Karwati, 2016; Y. Purnamasari et al., 2022). Pada usia ini terjadi fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khusus, baik secara fisik, psikis, serta moral (Idris et al., 2022; Nisak et al., 2022; Priyanti & Jhoni Warmansyah, 2021). Karena pada fase ini menjadi dasar untuk perkembangan anak kedepannya, oleh karena itu anak harus mendapatkan perhatian serta pendidikan yang efektif meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak (Khamidah & Sholichah, 2022; Saleha et al., 2022). Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing bahkan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan anaknya sejak usia dini dikarenakan hal ini sangat penting agar anak mempunyai pengalaman dan pendidikan dimasa depannya, sebab hal ini merupakan pondasi dasar kepribadian yang menentukan pengalaman anak perkembangan serta pertumbuhan selanjutnya (Badrudin et al., 2022; Wulandani et al., 2022).

Karakteristik anak usia dini haruslah dipahami yang berguna dalam memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya pada usia tersebut (Azzahra et al., 2021). Warmansyah (2019) mengemukakan peningkatan nilai agama dan moral bagi anak usia dini pun sangat penting untuk diperhatikan dengan semakin berkembangnya zaman, karena aspek inilah yang akan menjadi dasar bagi suatu sikap maupun tindakan secara nyata yang akan dilakukan oleh anak. Adapun banyak pakar pendidikan mengajak untuk selalu memperhatikan kesiapan serta kecerdasan pada anak-anak didik dalam belajar, sehingga anak dapat dengan baik menyerap suatu teori maupun meniru melalui praktik secara langsung, seperti masalah nilai, norma, agama, dan sosial sesuai dengan kecerdasan yang lebih dominan dari mereka, agar mereka meraih kesuksesan dalam belajarnya (Khoiriyah et al., 2020; Saleha et al., 2022).

Program pendidikan dapat meliputi bidang pembentukan sikap dan pengembangan kemampuan dasar yang bergua untuk meningkatkan moral anak usia dini sebaiknya memprioritaskan beberapa prinsip (Nurhayati, 2019). Berpusat pada anak, artinya anak adalah sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Asri Devi, 2020; Oktaviana et al., 2021; Warmansyah et al., 2022). Dapat mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa serta komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh (Kurniati et al., 2020). Elina (2021) mengemukakan dengan mencurahkan perhatian serta perbedaan pada anak, baik dalam perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan juga tingkat perkembangannya. Pada pengembangan dan peningkatan program yang seharusnya diperhatikan yaitu kesesuaian dengan usia tingkat perkembangan anak (Hidayati & Warmansyah, 2021; Warmansyah, 2019).

Terdapat enam kelompok usia pada tingkat anak usia dini yaitu usia lahir hingga 1 tahun, usia 1 hingga 2 tahun, usia 2 hingga 3 tahun, usia 3 hingga 4 tahun, usia 5 hingga 6 tahun dan pra-sekolah (6 – 7 tahun). Masing-masing kelompok usia ada enam aspek perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni dan kreativitas (Hakim, 2020). Nilai agama dan moral merupakan dasar agar anak memiliki kesadaran berperilaku yang taat kepada nilai dan moral yang secara otonom berasal dari dirinya sendiri (Masruroh, 2018; Munif, 2017).

Dasar otonomi nilai dan moral adalah identifikasi dan orientasi pada diri anak yang bersumber dari lingkungan keluarga (Ayah dan Ibu) yang merupakan tauladan bagi perilaku anak tersebut (Ashari & Anwar, 2022; Aulia & Amra, 2021; Vhila et al., 2022). Hubungan antara disiplin diri dengan nilai pada anak berasal dari suatu rancangan nilai agama dan moral dipelajari dari orang tua untuk membantu anak agar mencapai kesadaran dasar disiplin diri anak (Nisak et al., 2022). Hal ini menjadi sebuah upaya dalam mendorong anak didik agar dapat berpikir, dan berperilaku secara terpuji sesuai nilai dan moral. Hal ini dilakukan sebagai upaya oleh para pendidik (Guru dan Orang Tua) kepada salah satu program pembelajaran pada pendidikan anak usia (Yana & Asmendri, 2021).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar pengajaran PAUD dikembangkan dengan menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan capaian perkembangan yang telah dirumuskan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) (Kamelia, 2019). STPPA yang ditetapkan, akan fokus pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Ruang lingkup materi PAUD dalam Standar Isi mengacu pada STPPA yang memuat aspek perkembangan anak dan dirumuskan secara terpadu dalam bentuk capaian perkembangan (Nasional, 2017).

Namun dalam hasil pengamatan di Satuan PAUD, masih banyak anak ditemukan memiliki tingkat kesopanan yang masih rendah. Hal ini tampak dari masih ada anak yang berkata jorok, tidak mendengarkan guru dalam bicara, suka berteriak saat dalam pembelajaran, mengganggu teman dalam kelas dan lain halnya. Hal tersebut indicator dari rendahnya moral anak di satuan PAUD. Untuk itu perlu dilakukan upaya dalam mengatasi dan meningkatkan perkembangan moral anak. Salah satunya dengan metode bercerita.

Metode bercerita ini dapat menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran, yang dilakukan secara lisan atau langsung dalam sebuah bentuk suatu cerita yang diberikan oleh guru kepada anak-anak di pendidikan anak usia dini (Aisyah & Suryana, 2021; Y. M. Purnamasari & Wuryandani, 2019). Materi yang seharusnya disampaikan dalam bentuk sebuah cerita yang dari awal dan akhirnya memiliki hubungan erat yang

saling berkaitan, maka haruslah cerita yang akan di sampaikan atau di sajikan haruslah dipersiapkan terlebih dahulu (Novianto, 2021).

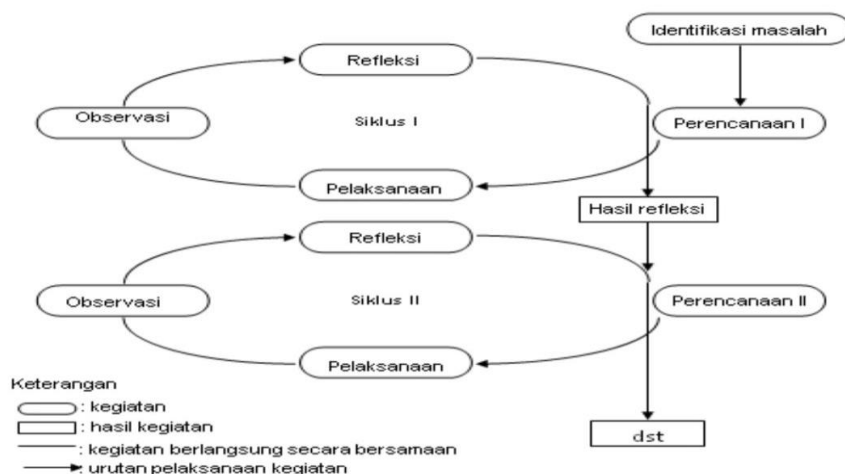
Dalam metode bercerita ini mempunyai perbedaan dengan metode ceramah, sehingga untuk anak usia dini ini dapat menggunakan metode bercerita sedangkan untuk anak usia sekolah atau orang dewasa memakai istilah metode ceramah. Dikarenakan kurangnya suatu cara pembelajaran di PAUD Dzikru Aulia Kota Tangerang Selatan mengenai pengenalan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, serta sangat minimnya pembiasaan anak dalam mengucapkan salam, saling membantu sesama teman, serta bersikap sopan kepada guru dan orang tua dan lain- lain. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode bercerita dalam upaya meningkatkan perkembangan Nilai dan Moral anak di PAUD Dzikru Aulia di Kota Tangerang Selatan. Kemudian fokus penelitian ini adalah tentang cara guru dalam mengembangkan moral anak di PAUD Dzikru Aulia Kota Tangerang Selatan melalui metode bercerita dan melalui observasi terhadap perkembangan nilai dan moral anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita di satuan PAUD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dikelas. Penelitian Tindakan kelas dengan melakukan tindakan-tindakan pada layanan pendidikan untuk peningkatan kualitas secara keseluruhan. Esensi PTK terletak pada adanya tindakan dalam suatu situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kegiatan belajar. PTK merupakan permasalahan-permasalahan praktis yang seringkali dihadapi oleh seorang guru/ calon guru di dalam kelas. Untuk prosedur pelaksanaannya dapat dimulai dengan analisis situasi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, perefleksian, dan evaluasi terhadap dampak tindakan yang akan dilakukan. Prosedur ini dapat diulang sampai dengan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan kualitas yang diharapkan. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022, selama tiga bulan yaitu bulan April 2022 – Juni 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B di PAUD Dzikru Aulia, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 14 anak, terdiri dari putra 8 anak dan putri 6 anak. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Terkait dengan penelitian ini, maka yang dilakukan bekerjasama dengan guru kelas dalam merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tiga siklus, dimana antara siklus I sampai siklus II merupakan sebuah rangkaian yang saling berkaitan. Siklus II di dilakukan sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Berikut ini adalah penjelasan dari hal-hal yang akan dilaksanakan dalam dua siklus ini.



Gambar 1. Rancangan Model Kemmis Dan Mc. Tagart

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti atau ada sejumlah populasi yang harus di tetapkan oleh peneliti. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil satu kelas dengan jumlah anak yang sudah ada di dalam kelas adalah sebanyak 15 anak pada kelas B (usia 5 – 6 tahun) di PAUD Dzikru Aulia Kota Tangerang Selatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penelitian

Pada saat persiapan melakukan tindakan kelas yang dilakukan bersama guru kelas. Sebelumnya peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran antara lain: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); 2) Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan; 3) Melakukan penugasan pada anak; 4) Menyusun lembar observasi untuk mengukur tingkat perkembangan anak.

Pelaksanaan Penelitian

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini, guru melakukan tindakan sebagai pembelajaran di kelas. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini, dilakukan dua kali pertemuan, dan dilakukan penelitian selama tindakan pada pertemuan pertama dan kedua, sebagai berikut: 1) Membuka Kegiatan Awal (Salam, berdoa, bernyanyi), mengabsen anak; 2) Menceritakan kegiatan yang akan dilakukan hari ini; 3) Memotivasi anak untuk melakukan kegiatan bercerita; 4) Memberikan tugas anak untuk melakukan kegiatan bercerita; 5) Melakukan interaksi aktif dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak melakukan tanya jawab mengenai cerita yang akan disampaikan; 6) Melakukan asosiasi cerita yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. 7) Membaca doa penutup.

Hasil Pengamatan Tindakan Penelitian

Hasil observasi yang telah dilakukan, maka perkembangan moral anak dengan metode bercerita, peneliti mengamati kegiatan anak dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan dengan dua kali pertemuan diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus
Perkembangan Moral Melalui Metode Bercerita

No	Nama	Skor Penilaian				Nilai Akhir	Penilaian Akhir
		1	2	3	4		
1	San	BB	BB	BB	BB	7	BB
2	Isn	BB	BB	BB	BB	7	BB
3	Mil	BB	MB	BB	BB	27	MB
4	Shan	BB	BB	BB	BB	7	BB
5	Shei	BB	BB	BB	BB	7	BB
6	Hasn	BB	BB	MB	BB	27	MB
7	Gin	BB	BB	BB	BB	14	BB
8	Mar	BB	BB	BB	BB	7	BB
9	Zay	BB	BB	BB	BB	7	BB
10	Mik	BB	BB	BB	BB	7	BB
11	Zak	BB	MB	BB	BB	27	MB
12	Leon	BB	BB	BB	BB	7	BB
13	Haf	BB	BB	BB	BB	21	BB
14	Asrf	BB	BB	BB	BB	14	BB
15	Min	BB	BB	BB	BB	7	BB

Keterangan :

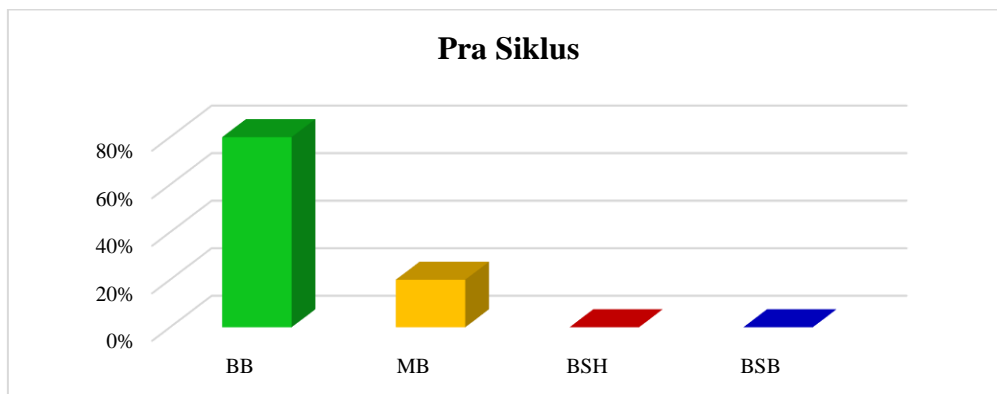
Belum Berkembang = 12 anak (80 %)

Mulai Berkembang = 3 anak (20 %)

Berkembang Sesuai Harapan = 0

Berkembang Sangat Baik = 0

Tingkat keberhasilan kelas = 13 %



Grafik 1. Hasil Observasi Pra Siklus

Refleksi Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan atas tindakan yang dilakukan dapat terlihat bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita belum cukup optimal untuk meningkatkan perkembangan moral anak. Dimana pada pra siklus masih terdapat anak yang perkembangannya tergolong belum berkembang sebanyak 12 anak (80 %), anak yang mulai berkembang 3 anak dengan presentase 20%, dan pada anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, belum ada peningkatan. Dengan presentase keberhasilan kelas sebesar 13%. Maka dari itu perlu diadakan penelitian yang selanjutnya, yaitu penelitian pada siklus I.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Dari hasil refleksi pasca tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam dua kali pertemuan, dapat diperoleh hasil bahwa perkembangan nilai dan moral anak masih belum berkembang sesuai harapan peneliti, oleh karena itu peneliti perlu untuk melanjutkan ke tindakan selanjutnya antara lain: 1) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), 2) Mempersiapkan bahan yang akan digunakan, 3) Memberikan kegiatan pada anak) 4) Membuat lembar observasi

Pelaksanaan Penelitian

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini, guru melakukan tindakan sebagai pembelajaran di kelas. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini, dilakukan dua kali pertemuan, dan dilakukan penelitian selama tindakan pada pertemuan pertama dan kedua, sebagai berikut: 1) Membuka Kegiatan Awal (Salam, berdoa, bernyanyi), mengabsen anak; 2) Menceritakan kegiatan yang akan dilakukan hari ini; 3) Memotivasi anak untuk melakukan kegiatan bercerita; 4) Memberikan tugas anak untuk melakukan kegiatan bercerita; 5) Melakukan interaksi aktif dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak melakukan tanya jawab mengenai cerita yang akan disampaikan; 6) Melakukan asosiasi cerita yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. 7) Membaca doa penutup

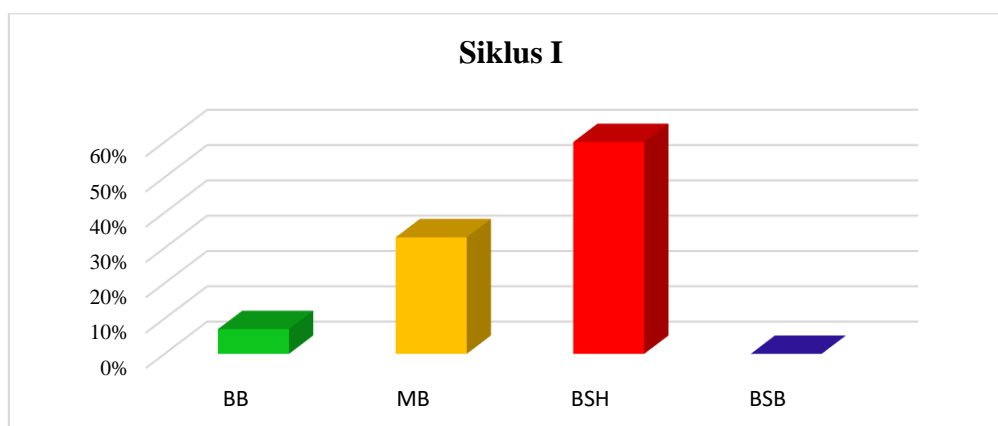
Hasil Pengamatan Tindakan Penelitian

Hasil observasi yang telah dilakukan, maka perkembangan moral anak dengan metode bercerita, peneliti mengamati kegiatan anak dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tindakan dengan dua kali pertemuan diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I
Perkembangan Moral Melalui Metode Bercerita

No	Nama	Indikator Penilaian				Nilai Akhir	Penilaian Akhir
		1	2	3	4		
1	San	BB	MB	BB	MB	40	MB
2	Isn	MB	MB	MB	MB	57	BSH
3	Mil	MB	BSH	MB	MB	64	BSH
4	Shan	MB	BB	MB	MB	50	MB
5	Shei	BB	MB	MB	MB	57	BSH
6	Hasn	MB	BSH	MB	BSH	71	BSH
7	Gin	BB	MB	BB	MB	57	BSH
8	Mar	MB	MB	MB	MB	50	MB
9	Zay	BB	BB	BB	BB	21	BB
10	Mik	BB	MB	MB	BB	43	MB
11	Zak	MB	MB	MB	MB	57	BSH
12	Leon	MB	MB	BSH	MB	64	BSH
13	Haf	MB	MB	MB	BB	50	MB
14	Asrf	MB	MB	BSH	MB	64	BSH
15	Min	MB	BSH	BSH	MB	71	BSH

Keterangan :



Grafik 2. Hasil Observasi Siklus I
Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita

Refleksi

Dari hasil observasi penelitian yang telah dilakukan di kelas, yang dilakukan guru kelas selaku mitra kolaborasi, maka dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti selama siklus I, dapat menentukan perkembangan moral anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi penelitian. Pada saat siklus I, terdapat 1 orang anak (7 %), yang belum berkembang. Namun saat hasil observasi siklus I, tingkat keberhasilan kelas mencapai 54%, dan sudah mengalami peningkatan. Namun belum mencapai nilai maksimal yang diharapkan, sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Dari hasil refleksi pasca tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam dua kali pertemuan, dapat diperoleh hasil bahwa perkembangan nilai dan moral anak masih belum berkembang sesuai harapan peneliti, oleh karena itu peneliti perlu untuk melanjutkan ke tindakan selanjutnya antara lain: 1) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). 2) Mempersiapkan bahan yang akan digunakan, 3) Memberikan kegiatan pada anak, 4) Membuat lembar observasi

Pelaksanaan Penelitian

Adapun penelitian yang akan dilakukan ini, guru melakukan tindakan sebagai pembelajaran di kelas. Siklus yang dilaksanakan pada penelitian ini, dilakukan dua kali pertemuan, dan dilakukan penelitian selama tindakan pada pertemuan pertama dan kedua, sebagai berikut: 1) Membuka Kegiatan Awal (Salam, berdoa, bernyanyi), mengabsen anak; 2) Menceritakan kegiatan yang akan dilakukan hari ini, 3) Memotivasi anak untuk melakukan kegiatan bercerita, 4) Memberikan tugas anak untuk melakukan kegiatan bercerita, 5) Melakukan interaksi aktif dengan anak dan memberikan kesempatan kepada anak melakukan tanya jawab mengenai cerita yang akan disampaikan, 6) Melakukan asosiasi cerita yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, 7) Membaca doa penutup

Hasil Pengamatan Siklus II

Hasil observasi yang telah dilakukan, maka perkembangan moral anak dengan metode bercerita, peneliti mengamati kegiatan anak dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II, dengan dua kali pertemuan diketahui bahwa siklus II, yang dilakukan peneliti sudah mengalami peningkatan dan sudah optimal. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Observasi Siklus II
Perkembangan Moral Melalui Metode Bercerita**

No	Nama	Indikator Penilaian				Nilai Akhir	Penilaian Akhir
		1	2	3	4		
1	San	MB	MB	MB	BSH	80	BSB
2	Isn	MB	BSH	MB	BSH	79	BSB
3	Mil	BSH	BSH	MB	BSH	79	BSB
4	Shan	MB	MB	BSH	MB	64	BSH
5	Shei	BSH	MB	BSH	MB	79	BSB
6	Hasn	BSH	BSH	BSH	BSH	86	BSB
7	Gin	BSH	BSH	MB	MB	71	BSB
8	Mar	BSH	BSH	MB	BSH	79	BSB
9	Zay	MB	MB	BB	BB	43	MB
10	Mik	MB	MB	BSH	MB	64	BSH
11	Zak	BSH	MB	BSH	MB	86	BSB
12	Leon	BSH	MB	BSH	BSH	79	BSB
13	Haf	BSH	MB	BSH	MB	71	BSH
14	Asrf	BSH	BSH	BSH	BSH	86	BSB
15	Min	BSH	BSH	BSH	BSH	86	BSB

Keterangan :

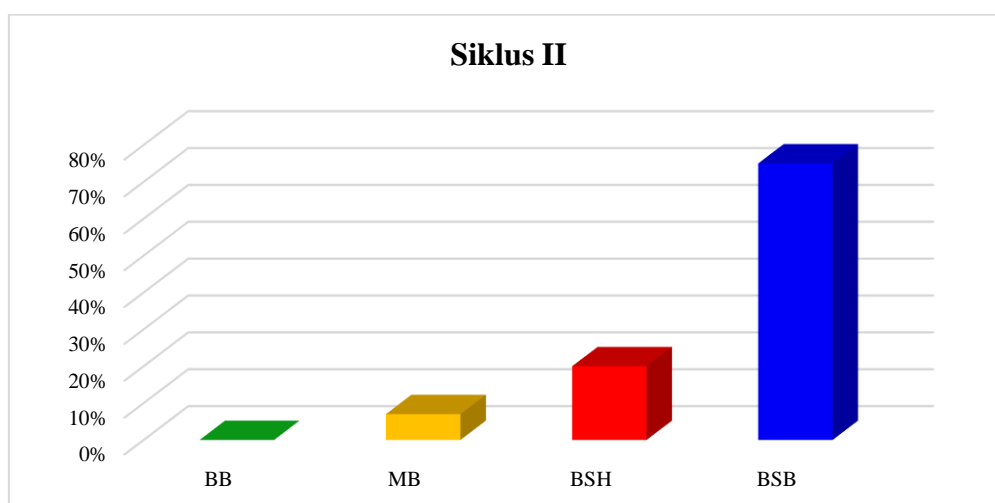
Belum Berkembang = 0

Mulai Berkembang = 1 anak (7 %)

Berkembang Sesuai Harapan = 3 (20 %)

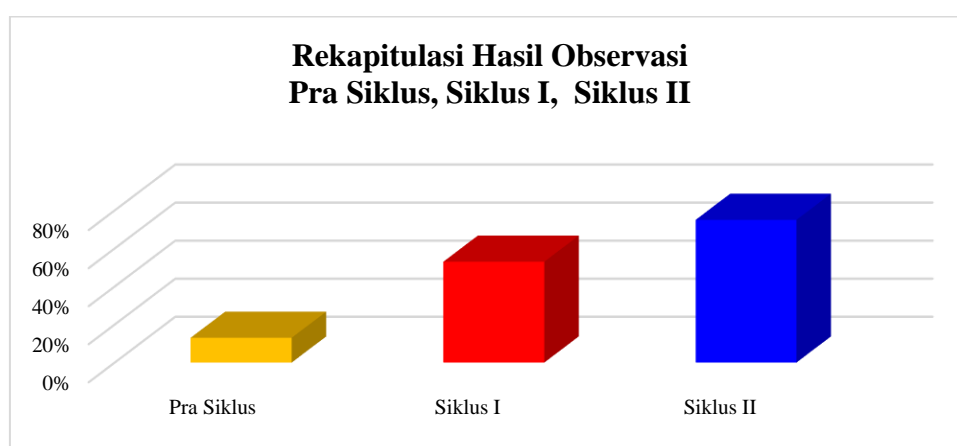
Berkembang Sangat Baik = 11 (73 %)

Tingkat keberhasilan kelas = 75 %



**Grafik 3. Observasi Siklus II
Perkembangan Moral Melalui Metode Bercerita**

Dengan menggunakan metode bercerita yang telah dilakukan di PAUD Dzikru Aulia pada Tema Lingkungan Sub Tema Lingkungan Sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Metode bercerita yang dilakukan dapat meningkatkan perkembangan moral anak dengan cukup signifikan. Dapat dilihat melalui grafik siklus II, anak yang belum berkembang menunjukkan presentasse 0%, anak yang mulai berkembang ada 1 anak (7 %), anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (20%) dan anak berkembang sangat baik ada 11 anak (73%), dan pada peningkatan perkembangan moral melalui metode bercerita sudah mencapai 75%. Sehingga penelitian sudah mencapai tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dan memuaskan. Tingkat peningkatan perkembangan moral anak melalui metode bercerita dari pembukaan hingga akhir pertemuan pada setiap siklus, dapat di tampilkan dengan grafik, sebagai berikut ini :



Grafik 4. Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Perkembangan Moral Melalui Metode Bercerita

Berdasarkan pada grafik disetiap siklus, pada pra siklus mencapai presentase 13%, siklus I mencapai 54%, dan pada siklus II mencapai 75%. Sehingga penelitian sudah mencapai tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dan memuaskan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Novayanty, (2021) yang menyebutkan penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun pada BKB PAUD Tunas Beringin. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin meningkatkan perilaku moral anak khususnya usia 5-6 tahun, karena metode bercerita merupakan metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Bagi guru metode bercerita mempermudah pemahaman kepada anak dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rakimahwati (2012) yang menyebutkan pada umumnya anak dalam usia dini sangat suka bermain dengan teman sebayanya, anak juga dapat merasakan kesusahan teman sehingga muncul sifat empati dari dirinya terhadap orang lain. Untuk itulah dibutuhkan bimbingan dan arahan sejak usia dini agar perilaku baik ini tetap tertanam hingga mereka dewasa.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, maka dapat diperoleh hasil metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Metode bercerita sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran disatuan PAUD. Untuk lebih memastikan perkembangan moral anak tersebut, maka diperlukan metode bercerita yang lebih menarik, interaktif dan disukai anak. Pendidik diharapkan agar dapat mengemas metode belajar yang menarik, interaktif dan mudah dipahami oleh anak, sehingga aspek perkembangan anak akan lebih signifikan perkembangannya. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak referensi dan memastikan data yang signifikan dan juga dapat mengubah aspek perkembangan yang ingin ditingkatkan melalui metode bercerita, seperti aspek kognitif dan aspek bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Suryana. (2021). Belajar dengan bercerita: penggunaan metode storytelling untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, efektifkah? *AL-WIJDAN: Journal of Islamic Education Studies.*, 6(2), 105–115.
- Amalina, A., Yanti, F., & Warmansyah, J. (2022). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pengukuran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 306–312. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.378>
- Ashari, L. F., & Anwar, F. (2022). Moral Problems and Mothers' Efforts to Educate Children in Single Parent Families. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i1.4367>
- Asri Devi, N. M. I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 416. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28331>
- Aulia, M., & Amra, A. (2021). Parent's Participation in Improving the Quality of Education in Elementary Schools. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(2), 58. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.3004>
- Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, D., & Warmansyah, J. (2021). Keterlibatan Orang Tua di Minangkabau dalam PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1549–1561. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1796>
- Badrudin, B., Sabri, A., & Warmansyah, J. (2022). Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2354>
- Elina, R. (2021). Journal of Islamic Education Students The Effect of Administrative Services on Students' Satisfaction. *JIES: Journal of Islamic Education Students*, 1(1), 39–47.

- Febriyani, E., & Warmansyah, J. (2021). Akreditasi Satuan PAUD Berbasis Sistem Penilaian Akreditasi (SISPENA). *Journal of Science and Technology*, 1(2), 3.
- Hakim, uhammad F. Al. (2020). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19 M. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 30(2), 23–32.
- Hidayati, W. R., & Warmansyah, J. (2021). Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi dalam Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 74–79. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.161>
- Idris, T., Wita, A., Rahmi, E., & Warmansyah, J. (2022). *Ablution Skills in Early Childhood: The Effect of Big Book Media*. 6(6), 5549–5557. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3185>
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Karwati, E. (2016). Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>
- Khamidah, A., & Sholichah, N. I. (2022). Digital Pop Up Learning Media for Early Childhood Cognitive. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5833>
- Khoiriyah, I. K., Roziqin, M. M., & Ulfa, W. K. (2020). Pengembangan {Kurikulum} {Pesantren} dan {Madrasah}; {Komponen}, {Aspek} dan {Pendekatan}. *Qudwatuna*, 3(1), 25–46.
- Kurniati, A., Kudus, I., Marwah, M., & Hartati, H. (2020). Pembelajaran Kearifan Lokal Pakaian Adat Suku Buton bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1101–1112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.737>
- Masruroh, S. (2018). Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini melalui Urutan Wudhu. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3854>
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Nasional. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Pendidikan*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Nisak, F. F., Munawaroh, H., & Abbas, S. (2022). The Effect of “ Kids Moderations ” Interactive Multimedia on Religious Moderation Attitudes in Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research*, 1(1), 38–47.

<https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5811>

- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita. *Instruksional*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.53-61>
- Novianto, T. S. J. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 4(1), 572–581. <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.22>
- Nurhayati, W. (2019). Pengembangan Instrumen Kesiapan Bersekolah dan Pemetaan Kesiapan Bersekolah pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Assesment*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.26499/ijea.v1i1.4>
- Oktaviana, W., Warmansyah, J., & Trimelia Utami, W. (2021). The Effectiveness of Using Big Book Media on Early Reading Skills in 5-6 Years Old. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 157–166. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.72-06>
- Priyanti, N., & Jhoni Warmansyah. (2021). The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 239–257. <https://doi.org/10.21009/jpud.152.03>
- Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>
- Purnamasari, Y., Mayar, F., & Warmansyah, J. (2022). *Learning Model Science Literacy - Ecology Playgroup Fathur Rahman City Padang Panjang*. 1(2), 16–35.
- Rakimahwati, Y. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita Improving the Moral Development of Early Age Children. *Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, 7(1), 18–41.
- Saleha, L., Baharun, H., & Utami, W. T. (2022). Implementation of Digital Literacy to Develop Social Emotional in Early Childhood. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Research*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5834>
- Vhila, I., Gustina, G., & Zulhendri, Z. (2022). Problems of Integrative Thematic Learning in Elementary Schools. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i2.5605>
- Warmansyah, J. (2019). Efektifitas Game Powerpoint Dalam Mengembangkan Kemampuan Matematika Permulaan Di Tk Asyofa Padang. *Ta'dib*, 22(2), 105. <https://doi.org/10.31958/jt.v22i2.1198>
- Warmansyah, J., Yuningsih, R., Sari, M., Urrahmah, N., Data, M. R., & Idris, T. (2022). Implementation of the Minangkabau Culture Curriculum at Kindergarten. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(2), 228–234. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.376>

Wulandani, C., Afina Putri, M., Indah Pratiwi, R., & Sulong, K. (2022). Implementing Project-Based Steam Instructional Approach in Early Childhood Education in 5.0 Industrial Revolution Era. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECEER)*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5819>

Yana, V. D., & Asmendri, A. (2021). Islamic Integrated-Based School Principal Decision Making In Junior High School. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i1.3018>

Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJECER) provides scientific manuscripts of research results in Early Childhood Education. Turkey, Pakistan, Thailand, and Indonesia are all included geographically.

Vol 1, No 1: June 2022